

JABM

Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Manajemen

ISSN:0854-4190

Optimalisasi Pengelolaan Bisnis Retail Minimarket "Sugimart". *Rini Rahayu Kurniati dan A. Ramadhan*

Peranan Buku Pembantu Sebagai Rincian dari Buku Besar dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi pada Percetakan Andromedia Malang). *Djoko Sugiono*

Analisis Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gunung Arjuna Malang Menggunakan Metode CAMELS. *Rahayu Widayanti*

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Penjualan Ceker Lunak di Malang. *Heri Purnomo dan Ali Syaifulloh*

Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (PERSERO) dan Anak Perusahaan. *Samsul Arifin dan Liduina Asih Primandari*

JABM

VOLUME 22

NOMOR 2

Oktober 2015

DAFTAR ISI

Volume 22
Oktober 2015

No. 2

- Optimalisasi Pengelolaan Bisnis Retail Minimarket “Sugimart”. 61-74
Rini Rahayu Kurniati dan A. Ramadlan
- Peranan Buku Pembantu Sebagai Rincian dari Buku Besar dalam Menentukan 75-83
Harga Pokok Produksi (Studi pada Percetakan Andromedia Malang).
Djoko Sugiono
- Analisis Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gunung Arjuna Malang 84-101
Menggunakan Metode CAMELS.
Rahayu Widayanti
- Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Penjualan Ceker 102-114
Lunak di Malang.
Heri Purnomo dan Ali Syaifulloh
- Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan 115-123
Rasio Profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (PERSERO) dan Anak
Perusahaan.
Samsul Arifin dan Liduina Asih Primandari

Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio *Profitabilitas* Pada PT Kereta Api Indonesia (PERSERO) dan Anak Perusahaan

Samsul Arifin dan Liduina Asih Primandari
Dosen STMIK PPKIA Pradnya Paramita Malang
Jl. Laksda Adisucipto No. 249 A Malang
Email: mas.arif.73@gmail.com

Abstract:

Mobility of high society have become everyday activities. Smooth mobility requires a reliable transport and means. One of the widely used mass transportation Railway is operated by PT Kereta Api Indonesia. Even PT Kereta Api Indonesia has no competition in the rail transport business, but still need a good performance. The survival of the company is very important for the community, because rail transport is very affordable, especially for poor people. In this research, analysis of financial statements to determine the financial performance at PT Kereta Api Indonesia (Persero) and its subsidiaries based on the ratio of profitability. Profitabilias ratios include: gross profit margin (gross profit margin), the net profit margin (net profit margin), return on investment (ROI) and return on equity (ROE). The results of the analysis of financial statements found that PT Kereta Api Indonesia has a very good performance. These conditions provide a prediction that PT train Api Indonesia can continue living in the future in providing rail transport services for the Indonesian community.

Keywords: Financial Report Analysis, Profitabilitas Ratio, PT Kereta Api Indonesia

PENDAHULUAN

Mobilitas masyarakat yang tinggi sudah menjadi aktifitas sehari-hari. Lancarnya mobilitas membutuhkan transportasi dan sarana yang handal. Salah satu transportasi massal yang banyak digunakan adalah kereta api. Berbeda dengan alat transportasi lain seperti bus dan angkutan umum yang bisa dikelola secara perorangan atau perusahaan. Transportasi kereta api hanya dikelola oleh satu perusahaan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT Kereta Api Indonesia.

Sekalipun PT Kereta Api Indonesia tidak memiliki pesaing dalam usaha transportasi kereta api, namun tetap memerlukan kinerja perusahaan yang baik. Keberlangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi masyarakat, karena kereta api merupakan transportasi yang sangat terjangkau khususnya bagi masyarakat yang tidak mampu. Bila kondisi keuangan PT Kereta Api

Indonesia sehat maka bisa diprediksi masih dapat menjalankan operasional transportasi kereta api dan masih dapat melayani masyarakat yang butuh transportasi kereta api di masa datang.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari analisis ini dapat diketahui apakah perusahaan dalam kondisi sehat dan dapat terus menjalankan aktifitas perusahaan. Selain itu analisis laporan keuangan juga dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi masa depan perusahaan. Dalam penelitian ini dilakukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan anak perusahaannya berdasarkan rasio profitabilitas. Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia berdasarkan rasio profitabilitas? (2) Bagaimana prediksi kinerja PT Kereta Api Indonesia di masa depan dalam pelayanan transportasi kereta api di Indonesia?. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dan prediksi di masa depan PT Kereta Api Indonesia berdasarkan rasio *profitabilitas* hasil dari analisis laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia.

Definisi Laporan Keuangan

Sebuah perusahaan tidak bisa lepas dari akuntansi. Semua kegiatan pencatatan transaksi dan aktifitas keuangan lainnya dilakukan hingga tahap pelaporan keuangan. Menurut Sutrisno (2008) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan rugi laba.

Laporan rugi laba merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan atau *revenue* perusahaan dan seluruh beban perusahaan untuk tahun buku bersangkutan (Reksoprajitno, 1993). Neraca adalah laporan dalam bentuk daftar yang disusun secara sistematis yang mengikhtisarkan nilai dan susunan aktiva, hutang dan modal sebuah perusahaan pada tanggal tertentu. (Reksoprajitno, 1993).

Definisi Analisis Laporan Keuangan

Menurut Syamsudin (2000) analisis laporan keuangan perusahaan adalah pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa datang, dan mencari hubungan sebab akibatnya. Tujuan analisis keuangan adalah membantu memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan.

Definisi Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Helfert (1993) kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Selain itu kinerja juga erat hubungannya dengan efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Riyanto (2001) analisa rasio keuangan adalah analisa yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan yang lain, yang memberikan gambaran tentang sebuah perusahaan serta penilaian terhadap sesuatu perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Menurut Abdullah (2001), rasio-rasio *profitabilitas* dipergunakan berhubungan dengan penilaian terhadap kinerja keuangan dalam menghasilkan laba. Adapun rasio yang digunakan sebagai berikut: (1) Margin laba kotor (*gross profit margin*). Rasio ini untuk mengukur berapa besar laba kotor yang dihasilkan dibandingkan dengan total nilai penjualan bersih perusahaan; (2) Margin laba bersih (*net profit margin*). Rasio laba bersih untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu; (3) *Rasio return of investment (ROI)*. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki; (4) *Return of equity (ROE)*. Merupakan rasio pengukuran terhadap penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan PT Kereta Api Indonesia

Dalam penelitian ini, laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2011 dan 2012. Adapun data dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Neraca Aktiva (Aset) PT Kereta Api Indonesia (Persero)
Tahun 2011 dan 2012**

	TAHUN 2012 (dalam Rupiah)	TAHUN 2011 (dalam Rupiah)
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	1.095.851.208.214	590.799.186.748
Investasi Jangka Pendek	-	-
Piutang Usaha	247.396.848.651	238.306.700.450
Piutang Lain-Lain	47.678.911.965	46.132.814.351
Persediaan	692.500.147.012	561.584.397.901
Pendapatan Yang Masih Akan Diterima	142.623.598.932	158.405.807.786
Uang Muka	136.136.662.428	10.570.178.668
Pajak Dibayar Dimuka	42.465.344.168	23.598.918.404
Aset Lancar Lainnya	136.160.856.148	194.033.149.763
Jumlah Aset Lancar	2.540.813.577.519	1.823.431.154.071
ASET TIDAK LANCAR		
Aset Pajak Tangguhan	198.455.220.454	196.045.199.105
Aset Tetap	5.968.032.440.222	3.924.172.361.931
Properti Investasi	945.283.762	1.239.552.779
Aset Lain-lain:		
Aset Dalam Pelaksanaan	-	66.714.368.157
Persediaan Scrap – Bersih	6.109.939.010	-
Beban Ditangguhkan – Bersih	3.779.570.085	1.273.507.550
Aset Tak Berwujud – Bersih	4.496.899.598	-
Hak Pengoperasian Aset Prasarana – Bersih	180.760.918.916	-
Aset Pengelolaan Bersama	5.635.179.660	1.064.278.737
Dana Pensiun Swakelola	51.560.166.018	52.463.909.852
Lain-lain	472.837.170	5.493.720
Jumlah Aset Lain-lain	252.815.510.457	121.521.558.016
Jumlah Aset Tidak Lancar	6.420.248.454.895	4.242.978.671.831
JUMLAH ASET	8.961.062.032.414	6.066.409.825.902

(Sumber: PT Kereta Api Indonesia, 2013)

Pada tabel 1 memberikan informasi bahwa di tahun 2011 kas sebesar Rp 590.799.186.748,- dan jumlah aktiva sebesar Rp 6.066.409.825.902,-. Sedangkan di tahun 2012 kas sebesar Rp 1.095.851.208.214,- dan jumlah aktiva (*asset*) sebesar Rp 8.961.062.032.414,-.

Tabel 2. Neraca Passiva (*Liabilitas dan Ekuitas*) PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2011 dan 2012

	TAHUN 2012 (dalam Rupiah)	TAHUN 2011 (dalam Rupiah)
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS LANCAR		
Pinjaman Jangka Pendek	749.013.330.026	418.206.935.918
Utang Usaha	739.095.511.661	345.502.329.991
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	109.916.317.084	128.929.822.289
Utang Pajak	222.903.969.068	171.787.737.598
Pendapatan Diterima Dimuka	207.988.430.588	121.824.692.172
Liabilitas Lancar Lainnya	147.737.736.744	51.339.936.867
Jumlah Liabilitas Lancar	2.176.655.295.172	1.237.591.454.835
LIABILITAS TIDAK LANCAR		
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	83.923.881.469	72.181.164.914
Utang Iuran Pensiun Sekaligus	575.763.202.000	655.263.202.000
Utang Iuran Pensiun Swakelola	51.560.166.018	52.463.909.852
Pinjaman Jangka Panjang	749.746.442.333	100.714.800.000
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	1.460.993.691.819	880.623.076.766
Jumlah Liabilitas	3.637.648.986.991	2.118.214.531.601
EKUITAS		
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik - Entitas Induk		
Modal Saham (Modal dasar 3.500.000 saham)	3.296.547.000.000	2.470.000.000.000
Bantuan Pemerintah Yang Belum Ditentukan Statusnya	951.193.264.935	826.546.294.646
Selisih Likuidasi	968.134.948	968.134.948
Saldo Laba:		

Cadangan Umum	4.747.279.983	4.747.279.983
Saldo Laba Yang Dicadangkan	669.202.921.083	468.304.367.743
Saldo Laba Yang Belum Dicadangkan	357.570.908.794	133.862.095.524
Jumlah Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik - Entitas Induk	5.280.229.509.743	3.904.428.172.844
Kepentingan Non Pengendali	43.183.535.680	43.767.121.457
Jumlah Ekuitas	5.323.413.045.422	3.948.195.294.301
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	8.961.062.032.414	6.066.409.825.902

(Sumber: PT Kereta Api Indonesia, 2013)

Pada tabel 2 memberikan informasi bahwa di tahun 2011 modal saham sebesar Rp 2.470.000.000.000,-, Saldo dicadangkan sebesar Rp 468.304.367.743,- dan Jumlah Passiva sebesar Rp 6.066.409.825.902,-. Sedangkan di tahun 2012 modal saham sebesar Rp 3.296.547.000.000,-, Saldo dicadangkan sebesar Rp 669.202.921.083,- dan Jumlah Passiva sebesar Rp 8.961.062.032.414,-.

**Tabel 3. Laporan Rugi Laba PT Kereta Api Indonesia (Persero)
Tahun 2011 dan 2012**

	TAHUN 2012 (dalam Rupiah)	TAHUN 2011 (dalam Rupiah)
PENDAPATAN	6.966.237.422.231	6.094.094.921.185
BEBAN POKOK	5.024.796.214.066	4.675.845.822.032
PENDAPATAN		
Lab Kotor	1.941.441.208.165	1.418.249.099.153
BEBAN USAHA		
Beban Penjualan	4.665.755.062	28.506.641.559
Beban Umum dan Administrasi	1.239.136.327.998	1.249.353.624.732
Jumlah beban usaha	1.243.802.083.060	1.277.860.266.291
LABA USAHA	697.639.125.105	140.388.832.861
PENDAPATAN (BEBAN)		
LAIN-LAIN		
Pendapatan Bunga	20.880.701.332	23.359.653.346
Beban Bunga Pinjaman	71.468.080.476	25.868.143.889
Lain-lain – Bersih	(51.147.469.191)	160.176.583.279
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain	(101.734.848.335)	157.668.092.736
LABA SEBELUM PAJAK		
PENGHASILAN	595.904.276.770	298.056.925.597
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		
PENGHASILAN		
Pajak Kini	(173.209.455.228)	(89.619.155.470)

Pajak Tangguhan	2.410.021.348	(7.193.288.743)
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(170.799.433.880)	(96.812.444.213)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	425.104.842.890	201.244.481.385
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-
Jumlah Pendapatan Komprehensif	425.104.842.890	201.244.481.385
Laba Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	425.567.786.492	201.908.093.809
Kepentingan Non Pengendali	(462.943.601)	(663.612.424)
Laba Bersih Tahun Berjalan	425.104.842.890	201.244.481.385
Jumlah Laba Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan kpd Pemilik Entitas Induk	425.567.786.492	201.908.093.809
Kepentingan Non Pengendali	(462.943.601)	(663.612.424)
Jumlah Laba Komprehensif	425.104.842.890	201.244.481.385

(Sumber: PT Kereta Api Indonesia, 2013)

Pada tabel 3 memberikan informasi di tahun 2011 pendapatan sebesar Rp 6.094.094.921.185,-, laba kotor sebesar Rp 1.418.249.099.153,-, dan laba bersih sebesar Rp 201.244.481.385,-. Sedangkan di tahun 2012 pendapatan sebesar Rp 6.966.237.422.231,-, laba kotor sebesar Rp 1.941.441.208.165,-, dan laba bersih sebesar Rp 425.104.842.890,-.

Pembahasan Hasil Penelitian

Margin laba Kotor (Gross Profit Margin)

Pada tahun 2011, PT Kereta Api Indonesia memiliki rasio margin laba kotor sebesar 23,27 %, sedangkan pada tahun 2012 sebesar 27,87%. Terlihat bahwa ada peningkatan rasio margin laba kotor pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 4,6%. Peningkatan ini terjadi akibat adanya peningkatan pendapatan dari Rp 6.094.094.921.185,- di tahun 2011 menjadi Rp 6.966.237.422.231,- di tahun 2012. Serta akibat adanya peningkatan laba kotor dari Rp 1.418.249.099.153,- di tahun 2011 menjadi Rp 1.941.441.208.165,- di tahun 2012. Peningkatan ini cukup signifikan dan berdampak positif bagi PT Kereta Api Indonesia, karena dapat mengelola kinerja perusahaan sehingga sekalipun pendapatan meningkat namun dapat menekan beban pokok sehingga rasio margin laba kotor menjadi meningkat.

Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Pada tahun 2011, PT Kereta Api Indonesia memiliki rasio margin laba bersih sebesar 3,30%, sedangkan pada tahun 2012 sebesar 6,10%. Sekalipun PT Kereta Api Indonesia mengalami peningkatan beban pokok pendapatan dari Rp 4.675.845.822.032,- di tahun 2011 menjadi Rp 5.024.796.214.066,- dan peningkatan beban lain-lain dari Rp 0 di tahun 2011 menjadi Rp 101.734.848.335,-, namun dapat mengelolanya beban usaha sehingga mengalami penurunan dari Rp 1.277.860.266.291,- di tahun 2011 menjadi Rp 1.243.802.083.060,- di tahun 2012. Dari kondisi ini terlihat PT Kereta Api Indonesia memiliki kinerja keuangan yang baik, karena sekalipun ada peningkatan beban pendapatan, perusahaan masih bisa meningkatkan rasio margin laba bersih sebesar 2,80%.

Rasio Return on Investment (ROI)

Pada tahun 2011, PT Kereta Api Indonesia memiliki ROI sebesar 3,32%, sedangkan pada tahun 2012 sebesar 4,74%. Terjadi peningkatan sebesar 1,42%. Peningkatan ini terjadi akibat peningkatan jumlah aktiva dari Rp 6.066.409.825.902,- di tahun 2011 menjadi Rp 8.961.062.032.414,- di tahun 2012. Dan akibat peningkatan laba bersih dari Rp 201.244.481.385,- di tahun 2011 menjadi Rp 425.104.842.890,- di tahun 2012. Peningkatan jumlah aktiva yang sangat signifikan berhasil dimanfaatkan PT Kereta Api Indonesia untuk meningkatkan laba bersih perusahaan yang di tahun 2012 lebih dari 2 x lipat dibandingkan tahun 2011. Peningkatan Rasio ROI menunjukkan PT Kereta Api Indonesia memiliki kinerja yang baik dalam hal pemanfaatan asset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Rasio Return on Equity (ROE)

Pada tahun 2011, PT Kereta Api Indonesia memiliki rasio ROE sebesar 6,85% sedangkan pada tahun 2012 sebesar 10,72%. Peningkatan ROE ini menunjukkan bahwa PT Kereta Api Indonesia mampu memanfaatkan modal sebaik mungkin untuk menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya. Hal ini terlihat bahwa sekalipun ada peningkatan modal dari Rp 2.470.000.000.000,- di tahun 2011 menjadi Rp 3.296.547.000.000,-, namun turut disertai adanya peningkatan pendapatan dan laba bersih yang signifikan.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat menciptakan kondisi yang baik untuk melakukan berbagai inovasi dan peningkatan dalam pelayanan transportasi di Indonesia. PT Kereta Api Indonesia merupakan satu-satunya operator Kereta Api memang sangat diharapkan oleh masyarakat untuk terus dapat menjalankan operasional transportasi kereta api. Hasil analisis rasio *profitabilitas* bisa memberikan prediksi bahwa kinerja PT Kereta Api di masa depan akan bisa terus berlangsung dengan baik. Sehingga PT Kereta

Api Indonesia masih bisa terus melayani masyarakat dalam transportasi kereta api di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) PT Kereta Api Indonesia bersama anak perusahaannya memiliki kinerja keuangan yang sangat baik. (2) Dengan Rasio *Profitabilitas* yang dimiliki saat ini dapat membantu PT Kereta Api Indonesia untuk meningkatkan pelayanan dalam bidang transportasi kereta api di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.
- Helfert, Erich, A. 1993. *Analisis Laporan Keuangan*. Erlangga: Jakarta.
- PT. Kereta Api Indonesia. 2013. *Preparation to Growth: Laporan Tahunan 2012 PT Kereta Api Indonesia (Persero)*. PT. Kereta Api Indonesia: Bandung.
- Reksoprajitno, Soedijono. 1993. *Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio*. Penerbit Gunadarma: Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan Modern*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Syamsudin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan)*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.